

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DESA PALAMAKI KECAMATAN KULAWI SELATAN KABUPATEN SIGI

Veni Mornalita¹, Sintia Kristi Dei²

¹Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

²Mahasiswa KESMAS, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 2, No. 1,
Januari 2021

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

veny_manik@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan yang ada di tatanan rumah tangga yang masih dialami sampai pada saat ini masih kurangnya kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Data PHBS rumah tangga di Puskesmas Gimpu Desa Palamaki tahun 2019 diperoleh hasil: ibu bersalin di tolong oleh tenaga kesehatan 82,6%, pemberian asi eksklusif 54,5%, keluarga yang menimbang bayi dan balitanya setiap bulan 85,1%, menggunakan air bersih 94,3%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 60,6%, menggunakan jamban sehat 67,0%, anggota keluarganya memberantas jentik nyamuk di rumahnya 80,9%, rumah tangga yang keluarganya makan buah dan sayur setiap hari 86,3%, rumah tangga yang keluarganya melakukan aktifitas fisik setiap hari 100%, rumah tangga yang keluarganya tidak merokok di dalam rumah 34,4%. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. Jenis penelitian adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah, pengetahuan dan sikap. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini 119 dan sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga yang baik tentang PHBS sebanyak 18,8%, cukup 62,5% dan kurang 18,8%. Sikap ibu rumah tangga yang baik tentang PHBS sebanyak 25%, cukup 65,6% dan kurang sebanyak 9,4%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang PHBS di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi cukup. Disarankan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang ada di Desa Palamaki tentang PHBS rumah tangga, untuk mencegah penyakit yang dapat ditimbulkan karena penerapan PHBS rumah tangga yang kurang

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, PHBS

ABSTRACT

One of the health problems that exist in the household structure that is still being experienced is still a lack of awareness of Clean and Healthy Behavior (PHBS). Household PHBS data at Gimpu Palamaki Village Health Center in 2019 obtained results: mothers giving birth assisted by health workers 82.6%, exclusive breastfeeding 54.5%, families weighing babies and toddlers every month 85.1%, using clean water 94.3%, washing hands with clean water and soap 60.6%, using healthy latrines 67.0%, family members eradicating mosquito larvae in their homes 80.9%, households whose families eat fruits and vegetables every day 86.3%, households whose families do physical activity every day 100%, households whose families do not smoke in the house 34.4%. The purpose of this study is to know the knowledge and attitudes of housewives about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Palamaki Village Kulawi Selatan District, Sigi Regency. This type of research is descriptive. The variables in this study are, knowledge and attitude. The data used are primary data and secondary data. Data analysis using univariate analysis. The population in this study was 119 and the sample in this study was 32 people. The results showed that the knowledge of housewives about PHBS was 18.8%, 62.5% enough and 18.8% less. Attitudes of good housewives about PHBS are 25%, 65.6% enough and less than 9.4%. The conclusion in this study is that the knowledge and attitudes of housewives about PHBS in Palamaki Village, Kulawi Selatan District, Sigi Regency are sufficient. It is suggested that this research be able to increase the knowledge and attitudes of mothers in Palamaki Village about household PHBS, to prevent diseases that can be caused due to the inadequate implementation of household PHBS.

Keywords: Knowledge, Attitude, PHBS

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang ada di masyarakat sangat banyak dan beragam macamnya. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami akibat kurangnya kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryuni, 2013). PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu pencapaian rumah tangga sehat. Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat desa dapat diperoleh melalui pendataan terhadap masyarakat desa tentang Perilaku Hidup yang Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryuni, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada data terakhir tahun 2014, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan *hygiene* dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan

penting dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul dikemudian hari, oleh karenanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS di berbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum, untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat (Artanti, 2015).

Data Kemenkes RI (2016) persentase rumah tangga yang ber-perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara nasional sebesar 60,89%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3%. Tahun 2017 sebanyak 9 provinsi sudah mencapai 100% yaitu Sulawesi Barat, Gorontalo, Bali, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DI Jakarta, Kepulauan Riau dan Bengkulu. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 3,45%, Papua Barat 15,38%, dan Nusa Tenggara Timur 18,18%.

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu bangsa. Di dalam keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan. Ditanamkannya PHBS sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat. Keluarga yang sehat akan membentuk masyarakat, desa dan kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bangsa yang sehat. Bangsa yang sehat memiliki derajat kesehatan yang tinggi, sehingga meningkatkan produktivitas bangsa tersebut. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Proverawati & Rahmawati 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yang mencakup PHBS rumah tangga: tahun 2018 yaitu ibu bersalin di tolong oleh tenaga kesehatan 78,8%, memberi asi eksklusif 56,4%, keluarga yang menimbang bayi dan balitanya setiap bulan 85,1%, menggunakan air bersih 92,3%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 96,7%, menggunakan jamban sehat 72,7%, anggota keluarganya memberantas jentik nyamuk di rumahnya 86,7%, rumah tangga yang keluarganya melakukan aktifitas fisik setiap hari 100%, rumah tangga yang keluarganya tidak merokok di dalam rumah 59,2%.

Berdasarkan data yang diambil tanggal 20 Mei 2020 dari Puskesmas Gimpu terdapat 10 penyakit terbesar di puskesmas adalah penyakit Gastritis 36%, ispa sebanyak 16%, diare 14,8%, hipertensi 14%, mialgia 9,5%, rematik 6,5%, dermatitis 6,2%, konjungtivitis 2,9%, *carries dentis* 2%, Demam *thypoid* 1,1%. Dari data tersebut Ispa dan Diare mempunyai kaitan yang erat kurangnya kesadaran hidup ber-PHBS Oleh karena itu, PHBS dalam rumah tangga perlu dibiasakan, karena rumah tangga merupakan suatu bagian masyarakat terkecil di mana perubahan perilaku dapat membawa dampak besar dalam kehidupan dan tingkat kesehatan anggota keluarga di dalamnya. Rumah tangga sehat juga merupakan suatu aset dan modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Siti Nurbaya (2014) mengenai pengetahuan ibu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga didapatkan hasil yaitu dari 150 ibu terdapat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 5,33%, cukup sebanyak 16% dan baik sebanyak 78,67%. Sedangkan sikap yang kurang sebanyak 6,67%, cukup sebanyak 52% dan baik sebanyak 41,3%.

Berdasarkan hasil pendataan PHBS rumah tangga yang dilakukan oleh tanggal 20 Mei 2020 penulis di Puskesmas Gimpu Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi tahun 2019 diperoleh hasil: ibu bersalin di tolong oleh tenaga kesehatan 82,6%, pemberian asi eksklusif 54,5%, keluarga yang menimbang bayi dan balitanya setiap bulan 85,1%, menggunakan air bersih 94,3%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 60,6%, menggunakan jamban sehat 67,0%, anggota keluarganya memberantas jentik nyamuk di rumahnya 80,9%, rumah tangga yang keluarganya makan buah dan sayur setiap hari 86,3%, rumah tangga yang keluarganya melakukan aktifitas fisik setiap hari 100%, rumah tangga yang keluarganya tidak merokok di dalam rumah 34,4% (Puskesmas Gimpu, 2019).

Hasil wawancara tanggal 24 Mei 2020 pada 4 ibu rumah tangga yang ada di desa Palamaki tentang PHBS rumah tangga, 4 orang ibu mengatakan PHBS dalam rumah tangga itu hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan saja. 2 orang ibu tidak memahami bahwa merokok, persalinan oleh tenaga kesehatan, konsumsi sayur dan buah-buahan, jamban yang sehat, menimbang anaknya ke Posyandu setiap bulan, merupakan bagian dari PHBS. 1 orang ibu juga menanggapi bahwa persalinan yang bukan ke tenaga kesehatan tidak menjadi masalah karena keluarga mereka hampir semua ditolong oleh dukun. Dan 1 orang ibu lagi mengatakan pernah dilakukan penyuluhan kesehatan dari Puskesmas, akan tetapi masyarakat susah terkumpul karena tidak sesuai dengan waktu dari masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi berjumlah 119 orang. Jumlah atau besar sampel dalam penelitian ini dapat di hitung berdsarkan rumus *Slovin*. Sampel penelitian adalah sebagian ibu rumah tangga yang ada di desa Palamaki dengan jumlah sampel yaitu 32 responden

HASIL PENELITIAN

Usia Responden

Umur responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu, 20-25 tahun (Remaja Akhir), 26-35 tahun (Dewasa Awal), dan 36-41 tahun (Dewasa Akhir) (Depkes RI, 2009).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur di Desa Palamaki Kecamatan Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	20-25 Tahun	2	6,2
2	29-35 Tahun	10	31,2
3	36-45 Tahun	20	62,5
	Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki, kategori umur terbanyak terdapat pada kategori umur 36-45 tahun sebanyak 62,5%, dan kategori umur terkecil terdapat pada umur 20-25 tahun sebanyak 6,2%.

Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Palamaki Kecamatan Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	15	46,9
2	SMP	8	25,0
3	SMA	9	28,1
	Total	32	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki, pendidikan tertinggi terdapat pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 46,9% dan pendidikan terendah terdapat pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 25%.

Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Petani.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Palamaki Kecamatan Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	IRT	18	56,2
2	Petani	14	43,8
	Total	32	100%

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki, pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 56,2% dibandingkan pekerjaan sebagai petani sebanyak 43,8%.

Pengetahuan

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik (jika skor jawaban responden 76%-100%), cukup (jika skor jawaban responden 56%-75%), dan kurang (jika skor jawaban responden <56), yang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang PHBS Rumah Tangga di Desa Palamaki Kecamatan Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	18,8
2	Cukup	20	62,5
3	Kurang	6	18,8
	Total	32	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki menunjukkan lebih banyak dengan kategori yang mempunyai pengetahuan baik tentang PHBS rumah tangga sebanyak 62,5% dibandingkan dengan kategori pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 18,8%.

Sikap Responden

Sikap responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu sikap baik (jika skor jawaban responden 76%-100%), cukup (jika skor jawaban responden 56%-75%), dan kurang (jika skor jawaban responden <56), yang dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden Tentang PHBS Rumah Tangga di Desa Palamaki Kecamatan Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	25,0
2	Cukup	21	65,6
3	Kurang	3	9,4
	Total	32	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki lebih banyak dengan kategori responden yang mempunyai sikap cukup tentang PHBS rumah tangga sebanyak 65,6% dan kategori terkecil yaitu sikap kurang sebanyak 9,4%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Tentang PHBS Rumah Tangga

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki menunjukkan lebih banyak dengan kategori yang mempunyai pengetahuan baik tentang PHBS rumah tangga sebanyak 62,5% dibandingkan dengan kategori pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 18,8%.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang baik tentang PHBS rumah tangga, karena responden sudah mengetahui dan memahami bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan terhindar dari penyakit dan mencuci tangan di air mengalir dan menggunakan sabun adalah bagian dari PHBS dalam rumah tangga. Pengetahuan responden yang cukup karena responden cukup memahami dan mengetahui jamban yang sehat adalah jamban yang tidak mencemari air permukaan dan dijamah oleh hewan seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa, memberantas jentik nyamuk dilingkungan keluarga dilakukan dengan gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) tempat-tempat penampungan air (bak mandi, drum, tempayan, ban bekas, tempat air minum dan merokok dalam rumah merupakan bagian dari PHBS rumah tangga. Sedangkan pengetahuan responden yang kurang, karena responden kurang mengetahui dan memahami emberian ASI Eksklusif merupakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan merupakan bagian dari PHBS rumah tangga.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup. Sedangkan pengetahuan yang baik dan kurang sama besar jumlahnya tentang PHBS rumah tangga. Responden yang pengetahuannya cukup dan baik berada pada kategori umur dewasa awal yaitu 36-45 tahun. Umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur maka semakin baik daya tangkap seseorang dalam menerima sesuatu. Namun ada juga responden yang pengetahuannya kurang berada pada usia dewasa awal, hal ini dipengaruhi karena pendidikan responden yang berada pada pendidikan Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, responden yang pengetahuannya cukup dan baik berada pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuannya. Namun dalam penelitian ini ada juga responden yang pendidikannya SD pengetahuannya cukup, pendidikan SMP pengetahuannya baik. Jadi, tidak selamanya responden yang pendidikannya rendah pengetahuannya pun ikut rendah. Karena pengetahuan bukan hanya didapatkan di bangku pendidikan formal, tetapi dari informasi, pengalaman, kebudayaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Notoatmodjo (2012) juga menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, lingkungan, pengalaman dan informasi yang didapat. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera.

Menurut Wawan dan Dewi (2011), usia adalah umur individu yang dihitung individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Seseorang yang bekerja di luar rumah akan mudah memperoleh informasi. Dalam penelitian ini sebagian responden bekerja sebagai petani dan satu orang bekerja sebagai swasta yang dapat memperoleh informasi dari orang lain di tempat dia bekerja, walaupun hanya di sawah atau di kebun. Namun tidak semua petani pengetahuannya baik, karena dapat dipengaruhi oleh umur dan pendidikan.

Menurut Slameto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya (2014) yaitu pengetahuan ibu tentang PHBS rumah tangga di Dusun 2 Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, dengan hasil pengetahuan ibu yang kurang sebesar 21,4%, cukup sebesar 48,1% dan sikap baik sebesar 30,5%.

Sikap Responden Tentang PHBS Rumah Tangga

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 32 responden di Desa Palamaki lebih banyak dengan kategori responden yang mempunyai sikap cukup tentang PHBS rumah tangga sebanyak 65,6% dan kategori terkecil yaitu sikap kurang sebanyak 9,4%.

Menurut asumsi peneliti sikap responden yang baik tentang PHBS rumah tangga karena menurut mereka Sebelum makan sebaiknya mencuci tangan pakai sabun dan setiap rumah tangga harus melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Responden yang sikapnya cukup karena responden merespon dalam rumah tangga perlu tersedia air bersih Sedangkan sikap responden yang kurang, karena menurut mereka sebaiknya membersihkan penampungan air dua minggu sekali untuk menghindari jentik nyamuk dan tidak seharusnya mengkonsumsi sayur setiap hari.

Dalam penelitian ini responden lebih banyak dengan kategori pengetahuan cukup dan diikuti sikap baik dan kurang. Responden yang sikapnya cukup dan baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya juga baik. Sedangkan responden yang sikapnya kurang memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS rumah tangga. Akan tetapi ada responden yang pengetahuannya kurang tetapi sikapnya baik. Dan sebaliknya, pengetahuannya baik tetapi sikapnya kurang. Hal ini dapat disebabkan faktor lain seperti pengaruh orang lain, lingkungan dan budaya.

Sikap responden tentang PHBS rumah tangga dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan dan umur. Responden yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi sikapnya untuk lebih positif dalam merespon dibanding responden dengan pendidikan SD dan SMP, begitu juga dengan umur, semakin bertambah umur responden maka akan lebih bijaksana dalam menentukan sikapnya.

Menurut Azwar, (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional.

Menurut Endang (2012) tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif. Natoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu sikap akan baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kesibukan dan kebiasaan. Umur merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, sikap dan motivasi, sehingga umur mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayhana (2018) yaitu Pengetahuan dan Sikap ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara, dengan hasil pengetahuan ibu yang kurang sebesar 30%, cukup sebesar 30% dan sikap baik sebesar 40%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi cukup dan Sikap responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi cukup.

Disarankan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang ada di Desa Palamaki tentang PHBS rumah tangga, untuk mencegah penyakit yang dapat ditimbulkan karena penerapan PHBS rumah tangga yang kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Artanti, R. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Tahun 2014*. Jurnal Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, S, 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Endang, G. 2012. *Perilaku Manusia*. Grahmedia. Surabaya
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Panduan pembinaan dan penilaian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga melalui tim penggerak PKK*. Kemenkes. Jakarta
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Trans Info Media. Jakarta
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

***Veni Mornalita¹, Sintia Kristi Dei²**

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI
DESA PALAMAKI KECAMATAN KULAWISELATAN KABUPATEN SIGI

PUSTAKA **Katulistiwa**

- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Eson., AB Subardin., Rasiman Noviany, Pelima Robert., 2017. *Pedoman Penelitian Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu
- Proverawati dan Rahmawati, 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Puskesmas Gimpu, 2019. *Profil Puskesmas*. Kulawi
- Rayhana, 2018. *Pengetahuan dan Sikap ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara*. Skripsi
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Press. Yogyakarta
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Siti Nurbaya, 2014. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang PHBS Rumah Tangga Di Dusun 2 Desa Gajah Mati Kec. Babat Supat Kab. Muba*. Skripsi
- Wawan A, dan Dewi M, 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Nuha Medika. Yogyakarta